

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai suatu instrument untuk mengukur kinerja perusahaan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan.

Menurut PSAK 1 (2017), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah Tepat Waktu, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan, dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Pada tahun 2012 Bapepam dan LK menerbitkan satu peraturan yaitu Peraturan Nomor X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penerbitan peraturan ini mencabut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-40/BL/2007 tanggal 30 Maret 2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan di bursa efek negara lain.

Penyempurnaan peraturan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan emiten dan perusahaan publik sebagai sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi. Dalam peraturan tersebut antara lain diatur mengenai kewajiban penyampaian bentuk, dan isi laporan tahunan.

Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh akuntan dan memuat pernyataan pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan VIII.G.11 tentang tanggung jawab direksi atas laporan keuangan atau X.E.1 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala oleh perusahaan efek. Di tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan baru, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan menyatakan bahwa:

- 1) Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.
- 2) Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), laporan tahunan wajib disampaikan kepada otoritas jasa keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.

- 3) Dalam hal Emiten atau perusahaan publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan (jika ada).

Sedangkan bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada bursa efek di Indonesia dan bursa efek di negara lain, berlaku ketentuan sebagai berikut :

- 1) Batas waktu penyampaian laporan tahunan wajib sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 7.
- 2) Penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan otoritas pasar modal di negara lain dilakukan pada tanggal yang sama; dan
- 3) Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan otoritas pasar modal di negara lain wajib memuat informasi yang sama dan paling sedikit memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal4.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus disertai dengan laporan keuangan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Fauziyah dan Indarto

(2016:136) menyatakan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay* Panjaitan (2013:3). Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor menyelesaikan pengerjaan auditnya.

Audit delay yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi tidak pasti.

Terdapat beberapa kasus dari terlambatnya penyampaian laporan keuangan, seperti. Produsen migas dari Grup Bakrie Energi Mega serta Citra Kebun mendapatkan sanksi denda masing-masing Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan peringatan tertulis II. Keduanya belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2012.

Sementara itu, Berlian Tanker terkena sanksi tambahan denda Rp150 juta dan peringatan tertulis III. Sanksi denda jatuh karena perseroan tidak menyampaikan laporan keuangan *unaudited* untuk laporan keuangan interim per 30 September 2012

dan laporan keuangan per 31 Desember 2011. Hal ini disampaikan Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Perusahan Sektor Riil BEI I Gede Nyoman (Harian Bisnis Indonesia, Februari 2013).

Selain itu masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mengatur bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada tanggal 30 Juni 2016, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara 18 emiten karna belum menyampaikan laporan keuangan audit dan membayar denda sebesar Rp 150.000.000. lima dari 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2015 adalah PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL) (www.cnnindonesia.com, Juni 2016).

Dari contoh kasus tersebut terlihat bahwa perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendapat denda dan sanksi penghentian penyampain laporan keuangan dari regulator, namun sebenarnya denda dan sanksi penghentia tersebut tidak sebanding dengan kerugian yang akan didapat investor dan pengguna laporan keuangan lainnya karena mereka tidak akan bisa mengambil keputusan di pasar saham.

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan atau *audit delay*, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, penulis beranggapan bahwa *audit delay* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, seperti *Solvabilitas*, *Leverage*, Jenis opini auditor, dan *Profitabilitas*. Auditor cenderung akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki total aktiva dan hutang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Huseid dan Khaled (2010:66) yang meneliti tentang *The time liness of annual reports in bahrain and the United Arab Emirates: An empircal comparative study*. Mengenai variabel *solvabilitas*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathalie dan Alain (2007:156) yang menyatakan bahwa variabel *solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan

keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan proses pengauditan utang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hussein dan Khaled (2010:66) yang meneliti tentang *the timeliness of annual reports in bahrain and the united arab emirates: An Empirical Comparative Study*. Mengenai variabel opini auditor, penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Penelitian ini tidak sejalan dengan Che-Ahmad dan Abidin (2008:35) melakukan penelitian mengenai *audit delay* terhadap 343 perusahaan yang terdaftar di *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE) pada periode 1993 yang menyatakan bahwa variabel opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian Ayamere dan Elijah (2015:7) yang meneliti tentang *Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Market: Empirical Evidance from Nigeria*. Mengenai variabel Leverage, penelitian tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap audit delay. Penelitian ini tidak sejalan dengan Syarifah dan Nuryanto (2018:54) yang meneliti tentang *factors affecting audit delay and its impact on abnormal return in Indonesia stock exchange* yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

Hasil penelitian Huseid dan Khaled (2010:66) yang meneliti tentang *The Time Liness of Annual Reports in Bahrain and The United Arab Emirates: An Empirical Comparative Study*. Mengenai variabel profitabilitas, penelitian tersebut menunjukkan

bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay*nya cenderung singkat dan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh H.A.E Afify (2009:78) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan, tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan.

Penelitian sebelumnya ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat tidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan mengkombinasikan beberapa variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan menggunakan periode waktu yang belum pernah diteliti sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, objek sampel yang digunakan oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak pada industri barang dan konsumsi. Perusahaan barang dan konsumsi memiliki prospek yang baik seiring perkembangan ekonomi serta didukung sumber bahan baku yang melimpah. Konsumsi masyarakat yang tinggi telah menjadi

penyelamat perekonomian Indonesia dari dampak buruk krisis finansial. Hal ini dibuktikan dari volume penjualan industri barang dan konsumsi yang selalu mengalami pertumbuhan karena barang dan konsumsi merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan menjaga kelangsungan hidupnya perusahaan barang dan konsumsi membutuhkan pembiayaan dan dana yang lebih besar. Dengan *audit delay* yang pendek, perusahaan akan lebih cepat menyajikan laporan keuangan yang telah di audit sehingga dapat menarik para investor membeli sahamnya untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah *solvabilitas*, *leverage*, jenis opini auditor dan profitabilitas. Penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan auditan tahun 2013-2017 dalam perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Solvabilitas, Leverage, Jenis Opini Auditor, Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”**

Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlambatan publikasi laporan keuangan menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.
- 2) Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang.
- 3) Banyaknya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Solvabilitas, Leverage, Jenis Opini Auditor* dan *Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay*.

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat begitu luas permasalahan yang ada terhadap *audit delay*, maka di dalam penelitian ini akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dan pembahasan dapat lebih terarah dan tepat sarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini antara lain:

- a. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay*, faktor-faktor tersebut antara lain: solvabilitas, leverage, jenis opini auditor, profitabilitas.
- b. perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah aset melebihi Rp. 30.000.000.000
- c. laporan audit perusahaan pada tahun 2013-2017 dengan opini yang telah ditandatangani oleh auditor independen

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *solvabilitas* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017?
2. Apakah jenis opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017?
4. Apakah *profitabilitas* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 .
4. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai audit dan industri barang dan konsumsi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dan sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Darma Persada.
4. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

